

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yayasan bina muallaf merupakan suatu lembaga yang menjalankan perannya sebagai pembinaan untuk para muallaf dan Islam minoritas yang dimana yayasan ini mempunyai program untuk meningkatkan pemahaman keagamaan mereka di daerah minoritas islam dan juga melakukan pembinaan untuk mengokohkan Akidah Islamiah di daerah tersebut, Namun jika ingin dikonseptualisasikan lebih serius, pilihan terhadap pembinaan muallaf sebagai trade mark Masjid Al-Muhajirin tentulah dilatar belakangi kondisi ril umat islam, Muallaf-muallaf yang telah memilih islam sebagai agama barunya kurang diperhatikan oleh lembaga bahkan ormas-ormas islam. Setelah muallaf memeluk islam, mereka nyaris tidak dibina, mereka dilepaskan begitu saja sehingga mereka tidak bisa bertransformasi dari muallaf mejadi muslim kaffah¹.

Kepedulian yayasan dengan para muallaf dan di desa muslim minoritas tersebut, yayasan berinisiatif dalam menurunkan beberapa relawannya di setiap daerah binaannya dengan tujuan menjadi pembimbing dan sekaligus guru bagi mereka, khususnya bagi para muallaf yang pada dasarnya mereka sama sekali belum pernah mengenal apa-apa saja nilai-nilai dasar keislaman itu, dengan demikian disinilah relawan berperan untuk mengenalkan apa-apa saja nilai dasar keislaman yang seharusnya di ketahui oleh seorang muslim. Relawan adalah seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan dan kepedulian

¹H. Azhari Akmal tarigan, *Menemukan jalan keselamatan*,(Medan: Merdeka Kreasi, 2021), hlm.26.

untuk bekerja secara sukarela dan ikhlas dalam upaya penanggulangan bencana¹. Para relawan terlebih dahulu turun kelapangan dalam mempelajari situasi dan kondisi masyarakat di daerah itu. dengan demikian para relawan akan menyesuaikan program program belajar dengan keadaan masyarakat agar mereka tertarik dengan pembinaan yang di lakukan oleh para relawan dengan tujuan agar mereka juga bersemangat dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar agama.

Bimbingan suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat².

Pembinaan dan bimbingan sangat perlu diberikan kepada para muallaf, karena seorang muallaf yang belum terbiasa Dengan ibadah yang baru dan harus menjalani ibadah yang baru tersebut, mereka harus memiliki pengetahuan ilmu tentang Islam. Ketika mereka sudah memeluk Agama Islam dan tidak mendapatkan pembinaan tentang ajaran Islam, banyak hal yang bisa dikhawatirkan antara lain, seorang muallaf bisa sama sekali tidak bisa melakukan Ibadah karena tidak ada yang membimbing.³ para muallaf agak sedikit sulit dalam memberikan pembinaan dikarenakan kesibukan mereka dalam mencari

¹Masitha Hanum Utomo, Wenty Marina Minza, “Perilaku Menolong Relawan Sepontan Bencana Alam” journal of psychology,(fakultas psikologi Universitas Gajah Mada) Vol 2 No, 1 2016, Hlm 50.

²Zulkifli, “Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan DI Lembaga Pemasyarakatan” Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam. (UIN Raden Intan Lampung) Vol 1, No,1 Januari-Juni 2019 hlm 5.

³Artis , “Muallaf Center BKMR An-Nur Provinsi Riau: Layanan Pendampingan dan Pembinaan Kepada Muallaf” Jurnal Kajian Manajemen Dakwah, (Riau: UIN Suska) Vol 2, No 2 April 2020 hlm 44.

nafkah. Para relawan yang sering melakukan pembinaan terhadap muallaf sering mengeluhkan sulitnya mengumpulkan mereka untuk dilakukan pembinaan .

Walaupun demikian mereka yang mengalami perpindahan agama dari agama non Islam, (muallaf), mereka belum bisa mengamalkan ajaran Agama Islam, untuk itu mereka perlu dibina dan dididik dengan mengenalkan Islam dengan melalui pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam yang merupakan pendidikan akidah pada hakekatnya adalah proses perubahan menuju kearah yang positif.⁴ Karena setelah masuk islam para muallaf harus betul meyakinkan dirinya untuk tunduk dan patuh kepada aturan-aturan yang telah disyariatkan di dalam agama Islam. Sebagaimana Allah SWT berfirman di dalam Qs. Arrum: 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya :

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.⁵

⁴Kamal Fanny, “Konsep Pendidikan Aqidah Khusus Muallaf dan Aplikasinya” Tesis Magister Agama, (Jakarta: Institut Ilmu AL qur’an, 2018), hlm., 3.

⁵Kementerian Agama, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Al-Cordoba, 2017), hlm. 40.

Melihat keadaan para muallaf di daerah itu yang menjadi faktor utamanya dalam memeluk agama Islam ialah di dasari oleh karena jalur pernikahan, yang menjadi permasalahan disini tentunya pernikahan tersebut di pandang hanya sebatas pengislaman saja setelah terjadi proses pernikahan para muallaf tadi hampir tidak ada bedanya dengan kelakuannya sebelum memeluk agama islam tidak ada tindak lanjut untuk lebih memahami nilai-nilai Islam tersebut. Namun mereka tidak dapat sepenuhnya disalahkan dikarenakan faktor penyebab utamanya adalah di akibatkan kurangnya jangkauan dakwah dan pembimbing lanjutan dalam mengarahkan dan mengenalkan nilai-nilai keislaman bagi mereka.

Dakwah merupakan perjalanan panjang, proses kerangka berpikir dan konsep yang matang diharap mampu mengubah pandangan hidup umat manusia, mengubah sikap, dan pemahaman yang diarahkan kepada prinsip-prinsip Islam. Maka dari itu konsep-konsep dakwah amat dibutuhkan dan disuguhkan terhadap generasi muda saat ini, waktu di saat mereka sangat dibutuhkan dekat dengan masyarakat. Apabila dakwah tidak dirancang, maka tidak adanya proses kerangka berpikir dan proses keseluruhannya tidak akan sesuai dengan kondisi objek dakwah, sehingga berlainan dan bisa menimbulkan tanggapan yang salah dari objek dakwah⁶

Banyak persoalan-persoalan yang terjadi menimbulkan seseorang yang menimbulkan konversi Agama, seperti ketertarikan kepada lawan jenis dan berlanjut kepada pernikahan dengan berbeda Agama yang menjadikan seseorang

⁶Fahma Islami, *Peran Strategi Dalam Pengembangan Masyarakat*, (jurnal pengembangan Masyarakat Islam). Vol. 5 No, 2 Juli-Desember 2019 hlm 3.

dapat berpindah Agama. Bujukan dari luar diri yang kadang membawa seseorang tersugesti kepada tindakan konversi Agama, dengan bujukan dan iming-iming seseorang yang memiliki kepribadian yang lemah akan mudah terbawa. Meski awal mula dengan perasaan biasa saja terhadap kepercayaan baru akan tetapi jika seseorang yang melakukan konversi tersebut merasakan kesenangan, ketentraman batin dalam keyakinan baru, maka lama kelamaan akan masuk keyakinan baru itu kedalam kepribadiannya.⁷

Pemahaman tentang paradigma dakwah sebagai suatu pemahaman yang secara aktual terkait dengan kondisi masyarakat objek dakwah perlu dipikirkan dan dipertimbangkan oleh penyelenggara dakwah. Dengan demikian, *tabligh* dalam bentuk ceramah dan khutbah bukan satu-satunya metode dakwah yang handal di era informasi sekarang ini, tetapi harus dijalin erat dengan metode kontekstual dan multi-dimensional, meliputi penggunaan pendekatan ekonomi, pendekatan kultural, pendekatan struktural, pendekatan seni, pendekatan politik, pendekatan ilmiah pendekatan sosial kemanusiaan dan dialog⁸

Berbicara tentang muallaf tidak jauh berbeda ketika kita berbicara masalah tentang muslim lainnya yang sudah dari kecilnya memeluk agama Islam, banyak dari mereka tidak mengetahui apa dasar-dasar keislaman yang seharusnya di pahami, banyak dari mereka juga sama sekali belum bisa dalam melaksanakan tatacara mandi wajib, membaca Iqra', membaca Al qur'an bacaan-bacaan shalat dan yang lain-lain. Sama halnya dengan mereka, mereka tidak dapat sepenuhnya

⁷Desi Ardelawati, "Pendekatan Bimbingan Keagamaan dalam Penguatan Keimanan Terhadap Muallaf" (Palembang: Uin Raden Fatah, 2018), hlm., 32.

⁸Efa Rubawati, *Tantangan dan Peluang Dakwah*, (Jurnal Studi Komunikasi) Vol. 2, NO. 126-142, Maret 2018 hlm 140.

di salahkan di karenakan jangkauan dakwah yang terlalu minim ke daerah tersebut. Seperti yang kita ketahui di zaman ini sudah banyak pergeseran pergeseran nilai ke Islaman dengan budaya budaya dari barat yang dapat mempengaruhi nilai keislaman masyarakat oleh karena itu apa bila proses dakwah tidak di gerakkan secepat mungkin terutama di daerah minoritas yang masih memiliki pondasi Akidah yang belum kokoh di takutkan lama kelamaan mereka akan terpengaruh dengan hal hal yang lebih mayoritas dari pada yang di percayai mereka saat ini. Terlebih-lebih kepada muallaf yang membutuhkan perhatian khusus yang merasa malu atau tidak percaya diri dalam mempelajari agama Islam bahkan kebingungan untuk menjalankan ibadah yang dipeluknya, mereka ini jika tidak sesegera mungkin untuk di benahi ditakutkan mereka akan kembali ke agama mereka yang semula.

Muallaf adalah bagian dari sasaran penyebaran Islam yang memang harus dilakukan. Islam sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad di kota Mekkah selalu disebarkan. Berawal dari Mekkah lalu keluar kota Mekkah dan ke Madinah hingga ke seluruh bagian lain yang ada di dunia ini. Islam secara alamiah memang butuh untuk disebarkan. Pada setiap masa, masa dahulu pada awal turunnya Islam sampai pada sekarang, menjadi seorang muallaf yang baru saja mengikrarkan keislamannya bukanlah menjadi hal yang mudah, karena tak ada satu musuh Islam pun yang akan tenang melihat dari hari ke hari semakin banyak manusia yang memeluk agama Islam.⁹

⁹Fitriani, ”Strategi Pembinaan Muallaf Oleh Dewan Dakwah Islamiyah” Jurnal,(Lampung:Perpustakaan UIN Raden Intan, 2019), hlm . 20-21.

Globalisasi yang bersumber dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dipacu oleh kecanggihan teknologi komunikasi dan transportasi, telah berpengaruh pada semua aspek kehidupan manusia. Pengaruh yang ditimbulkannya itu bersifat positif dan negatif tergantung kepada manusia yang berperan di dalam kehidupannya, apabila masyarakat tersebut mempunyai dasar keimanan dan kebijaksanaan dalam menghadapi kemajuan jaman maka otomatis masyarakat tersebut akan mengembangkan potensinya untuk ke hal hal yang lebih positif lagi, dan begitu juga sebaliknya.

Dakwah dalam pengaplikasiannya harus selalu mengkaji dan mempertimbangkan aspek kemanusiaan dan perubahan-perubahan lingkungan, Apakah perubahan itu bersifat lokal, nasional maupun internasional atau global. Pengkajian terhadap perubahan yang ada, dimungkinkan dakwah berjalan lebih fungsional dengan berbagai pendekatan, termasuk pendekatan kultural dan struktural.

Karena itu disaat seperti ini peran dakwah dalam membimbing dan mengokohkan dasar dari pada umat Islam sangat di harapkan. Dakwah terhadap golongan minoritas muslim harus menjadi skala prioritas, terkadang bila dilihat dari sudut pengetahuan dan pengamalan agama, kita akan menjumpai ada umat islam yang belum paham sama sekali tentang ajaran agamanya, mereka lazim disebut sebagai islam KTP.¹⁰

¹⁰Abdullah, *Kajian ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Depok:Rajawali Pers, 2018), hlm.122.

Begitu juga dengan muslim yang tinggal didaerah minoritas yang agak mempunyai jarak dan jarang tersentuh oleh kegiatan-kegiatan dakwah, sehingga membuat pandangan mereka seolah olah buram dengan ajaran-ajaran agamanya sendiri, hal semacam ini tentunya sangat di sayangkan karena seolah-olah mereka mempunyai agama hanya sebagai formalitas, untuk itu dalam mengatasi hal tersebut harus ada sekelompok orang yang mempunyai ilmu agama yang mumpuni yang dapat memulihkan keburaman pandangan mereka terhadap dasar-dasar agama tersebut.

Keyakinan beragama atau beriman pada suatu Agama adalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan manusia. Bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan rohani yang tidak dapat diperoleh jika hanya dengan pengalaman-pengalaman empiris. Iman ialah kekuatan batin dengan mana manusia menanggapi sesuatu yang bermakna, entah itu kekuatan ghaib, entah roh tertinggi (tuhan). Kekuatan-kekuatan itu dianggap sebagai yang suci, yang sakral yang memiliki kekuasaan yang lebih tinggi yang dapat memberi pengaruh baiknya kepada manusia.¹¹

Untuk meningkatkan pengetahuan mereka perlu pembimbing untuk membantu dalam membenahi dirinya masing-masing agar mereka tidak merasa sendirian dalam menghadapi semua permasalahan hidup yang sedang di hadapi, agar mereka juga mendapatkan jati diri keimanan dan keislamannya kembali, dengan cara mengenalkan kembali bagaimana nikmatnya dalam belajar dan

¹¹Nur Hidayatullah Pelni, “Metode Bimbingan Agama Dalam Membangun Kesadaran Beragama Muallaf” *Jurnal*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020)., hlm 1.

mengamalkan nilai-nilai dasar keislaman. Menurut M.Natsir, islam adalah agama risalah dan dakwah. Tugas dakwah para nabi dan dai adalah mempertemukan fitrah manusia dengan wahyu ilahi.¹² Beliau juga mengatakan bahwa wahyu memanggil fitrah dan fitrah menghajatkan kepada wahyu. Fitrah adalah ciptaan ilahi sedangkan wahyu merupakan tuntunan untuk keamanan dan kemajuan pertumbuhan fitrah manusia.dengan demikian, aktifitas dakwah satu arah dengan fitrah manusia sebagai makhluk ciptaan Allah Swt.

Melihat persoalan persoalan yang terjadi dilingkungan masyarakat desa minoritas muslim yang di teliti pada saat ini ialah di mana persoalan yang sangat signifikan yaitu kurangnya pembinaan keagamaan dalam mengokohkan aqidah mereka sehingga banyak yang mengerti tentang dasar dasar agama Islam. dan itu merupakan permasalahan yang harus di tuntaskan oleh para relawan dari yayasan dengan membuat program-program pembinaan keagamaan seperti langsung terjun kelapangan atau kerumah masyarakat langsung untuk memberikan nasehat-nasehat agama. Islam hakekatnya merupakan sebuah revolusi kemanusiaan yang besar dan sebuah revolusi untuk membebaskan manusia dari penghambatan dan ketundukan pada selain penciptanya, maka dari itu relawan yayasan sangat berperan aktif untuk mengembangkan pemahaman masyarakat dalam mengartikan masyarakat muslim minoritas yang membawa perubahan dalam mengokohkan akidah masyarakat muslim minoritas di daerah tersebut khususnya desa Rumah Kinangkung agar dapat mengembangkan kepribadian dalam bersifat Rohaniah dan bisa berpegang teguh dengan Akidah Islam.

¹²M. Natsir, *fiqhud Da'wah*, (Jakarta: Dewan Dakwah,1983), hlm.10-31.

Berdasarkan latar belakang masalah yang signifikan diperlukan penelitian lebih lanjut, analisa yang mendalam, lugas dan sistematis, bagaimana kontribusi dan partisipasi Relawan Yayasan dalam mengimplementasikan bimbingan agama masyarakat muslim minoritas desa Rumah Kinangkung, merujuk latar belakang masalah maka peneliti akan mengambil judul Program Bimbingan Agama Relawan Yayasan Bina Muallaf Al-Muhajirin Dalam Meneguhkan Akidah Masyarakat Muslim Minoritas di Desa Rumah Kinangkung Kecamatan Sibolangit.



B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Apa Saja program bimbingan Agama relawan Yayasan Bina Muallaf Al-Muhajirin dalam meneguhkan akidah masyarakat muslim di Desa Rumah Kinangkung?
2. Bagaimana mengimplementasikan program bimbingan agama dalam meneguhkan akidah Islam Pada Masyarakat di Desa Rumah Kinangkung ?
3. Apa saja keberhasilan Yayasan Bina Muallaf Al-Muhajirin dalam menjalankan program bimbingan agama dalam meneguhkan akidah masyarakat di Desa Rumah Kinangkung?

C. Batasan Istilah

Batasan istilah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian ini lebih bisa fokus untuk dilakukan secara tegas dan memperjelaskan apa yang terjadi dalam suatu variabel masalah itu, sehingga bisa diteliti dengan baik dan benar.

Sebab dalam sebuah batasan istilah harus ada kategori yang dijelaskan agar tidak ada adanya kekeliruan dalam mencapai pengetahuan dalam permasalahan yang ada sehingga dengan demikian peneliti hanya membatasi berkaitan dengan “Program bimbingan agama relawan yayasan bina muallaf al-muhajirin dalam meneguhkan aqidah masyarakat muslim minoritas di desa rumah kinangkung. hal ini yang menjadi objek dari penelitiannya adalah masyarakat muslim minoritas agar menjadi pribadi muslim yang sejati yang mempunyai landasan keimanan yang kokoh, beberapa batasan istilah yang harus di jelaskan adalah sebagai berikut.¹³

1. Bimbingan agama adalah uasaha memberi bantuan kepada seseorang atau kelompok yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya menggunakan pendekatan agama dengan membangkitkan kekuatan iman dalam dirinya.
2. Relawan merupakan bentuk non-formal dari sukarelawan. sukarelawan berarti orang yang melakukan sesuatu dengan sukarela (tidak karena di paksa atau di wajibkan).
3. Akidah merupakan kewajiban yang harus dimiliki setiap muslim, akidah adalah pemahaman tentang landasan dari ajaran islam
4. Minoritas adalah kelompok yang sejarahnya tidak tertulis kondisi keberadaannya tidak dikenal.

¹³Soekanto, Soerjono, *Teori Implementasi*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2002), hlm. 12.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja program bimbingan agama bagi masyarakat muslim minoritas di desa kinangkung.
2. Untuk mengetahui pengimplementasian program bimbingan agama dalam meneguhkan akidah Islam di desa kinangkung
3. Untuk mengetahui keberhasilan Yayasan Muallaf Al-Muhajirin dalam menjalankan program bimbingan Agama dalam meneguhkan akidah masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini di harapkan memberikan pengetahuan yang luas dalam implementasi dakwah melalui bimbingan agama serta menambah khazanah keilmuan bagi peneliti dan bagi banyak orang.
2. Penelitian ini dapat memberikan masukan dan saran dalam meningkatkan pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi masyarakat muslim minoritas.
3. Sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S1 dalam ilmu sosial pada jurusan bimbingan penyuluhan Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini akan di tulis dalam beberapa Bab dan beberapa sub bab,berikut sistematikanya:

Bab I pendahuluan : Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab II landasan teori : Bab ini berisi tentang landasan teori yang berisi kajian teori, kerangka konsep, dan kajian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian : Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, alat pengumpul data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian : Bab ini berisi tentang hasil dari penelitian yang kita lakukan sebagai data dan menjelaskan mengenai hal yang berkaitan dengan data data yang berhasil dikumpulkan, sistematika dalam pembahasan ini terdiri dari beberapa sampel penelitian, analisis data dan pembahasan dalam penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran: Dalam bab ini dikemukakan secara singkat kesimpulan, mencaup jawaban di peroleh dari interpretasi data yang merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian, nilai lebih dan kelemahan dari penelitian yang telah dilakukan, saran yang diberikan harus jelas dan singkat dan harus ada pemecah masalahnya.